

## Kampanye Anti Narkoba (Studi Kasus pada POLSEK Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara)

Tri Muh. Sugiarto<sup>1)</sup>, Arni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar*

*\*E-mail: [trisugiartopalopo@gmail.com](mailto:trisugiartopalopo@gmail.com)*

### Abstract

The Anti-Drug Campaign Program is one of the programs that determines the achievement of organizational goals. This research aims to find out how effective the Anti-Drugs campaign carried out by the District Police. Baebunta District. North Luwu. This research uses a qualitative method with a descriptive type. Data collection techniques carried out by researchers were interviews and documentation. The data was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique for validating the data in this research is through the triangulation validation technique. The results of the research show that the anti-drug campaign carried out by the Baebunta sub-district police as a whole cannot be said to be successful, because existing data shows that there is an increase in drug users every year. Apart from that, the campaign program has not run optimally because there are still many people who do not understand the anti-drug campaign activities being implemented.

**Keywords:** Campaigns, Drugs, Police

### Abstrak

Program Kampanye Anti Narkoba merupakan salah satu program yang menentukan pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas kampanye Anti Narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun Teknik pengabsahan data pada penelitian ini melalui Teknik validasi triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh polsek kecamatan Baebunta secara keseluruhan belum bisa dikatakan berhasil, karena dari data yang ada menunjukkan adanya peningkatan pengguna narkoba setiap tahunnya. Selain itu, program kampanye belum berjalan secara maksimal disebabkan masih banyak masyarakat yang belum memahami kegiatan kampanye anti narkoba yang dilaksanakan.

**Kata kunci:** Kampanye, Narkoba, Polsek

## 1. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Narkoba, termasuk narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (narkotika), mempunyai dampak sosial dan kesehatan yang luas. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu daerah yang menghadapi tantangan besar dalam pengendalian narkoba adalah distrik Baebunta di Kabupaten Beilugiri, dimana jumlah pengguna narkoba terus meningkat meskipun terdapat berbagai kegiatan kampanye. Program penyadaran dan kampanye anti narkoba merupakan salah satu strategi utama yang digunakan berbagai instansi pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini.

Kepolisian Daerah Bebunta, sebagai salah satu lembaga penegak hukum yang terlibat dalam kampanye anti narkoba di tingkat kabupaten, menghadapi tantangan besar dalam mengurangi angka penyalahgunaan narkoba. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan pencegahan yang efektif kepada masyarakat. Namun, mengingat tingginya jumlah pengguna narkoba di wilayah tersebut, efektivitas kampanye yang dilakukan seringkali dipertanyakan. Studi mengenai efektivitas kampanye anti narkoba telah dilakukan oleh berbagai peneliti, dengan hasil yang beragam.

Tinjauan literatur sebelumnya telah menguji beberapa model dan pendekatan untuk meningkatkan efektivitas kampanye anti-narkoba. Pendekatan yang sering dibicarakan adalah pendekatan komunikasi berbasis komunitas yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pencegahan narkoba. Penelitian Seear (2011) menunjukkan bahwa kampanye anti narkoba yang melibatkan komunitas lokal dan menggunakan media sosial dapat meningkatkan kesadaran akan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan mengurangi prevalensinya. Di Indonesia, studi yang dilakukan Lestari (2017) menyoro-

tingnya pendekatan multisektoral dalam kampanye anti-narkoba, termasuk kolaborasi antara berbagai institusi seperti polisi, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Studi ini menemukan bahwa program terpadu yang melibatkan banyak pemangku kepentingan cenderung efektif dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba.

Lebih lanjut, penelitian (Purnamasari, 2019) menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan berbasis bukti dapat meningkatkan penerimaan pesan anti narkoba di kalangan remaja. Meskipun terdapat berbagai penelitian yang menyelidiki efektivitas kampanye anti-narkoba, masih terdapat kekurangan penelitian mengenai pelaksanaan kampanye secara spesifik di tingkat lokal, misalnya di distrik Bevunta. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis rinci tentang bagaimana kampanye anti narkoba dilaksanakan oleh Polres Bebunta dan mengidentifikasi hambatan yang ada. Penelitian ini memberikan kebaruan ilmiah dengan berfokus pada studi kasus kampanye anti narkoba di tingkat kecamatan tertentu di Kabupaten Beikagiri.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum atau berfokus pada tingkat negara bagian dan nasional, penelitian ini mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang dihadapi bebunta dalam melaksanakan kampanye antinarkoba di tingkat lokal dan efektivitasnya, dengan perhatian khusus. Dibayarkan ke polisi distrik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika daerah dalam implementasi kampanye anti narkoba dan memberikan solusi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan efektivitas program di daerah yang menghadapi tantangan serupa.

Permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah "Apa saja kampanye anti narkoba yang dilakukan Polres Bebunta kepada masyarakat?". Penelitian ini mengkaji tentang kampanye anti narkoba yang dilakukan, mulai dari metode komunikasi yang digunakan hingga saluran informasi dan jenis

kegiatan yang dilakukan bentuk kampanye telah diidentifikasi. “Apa yang menghambat upaya pemberantasan narkoba di Polres Bebuta?”. Penelitian ini mengkaji efektivitas kampanye, meliputi hambatan internal dalam kepolisian, tantangan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, dan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kampanye.

Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui kampanye anti narkoba seperti apa yang dilakukan Polsek Bebuta. Dengan menganalisis berbagai format dan strategi kampanye yang dilaksanakan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang jelas mengenai pelaksanaan kampanye di tingkat kecamatan. Untuk mengetahui apa saja yang menghambat operasi pemberantasan narkoba Polres Bebuta. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan ini memberikan wawasan mengenai tantangan-tantangan yang ada dan memungkinkan pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan kampanye anti-narkoba.

## 2. Metode Penelitian

Jenis dan Tipe penelitian atau pendekatan penelitian yang di gunakan disini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Karena berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan informasi secara akurat dan terpercaya mengenai penelitian yang di kaji. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas di maksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana Program kampanye anti Narkoba Di Luwu Utara. Peneliti deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subjek yang di teliti secara tepat. Peneliti ini akan digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan program kampanye anti Narkoba Di Luwu Utara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Teknik wawancara, proses

memperoleh keterangan dari Anggota Kepolisian sektor (Polsek) Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara untuk tujuan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau interview dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara) teknik ini digunakan untuk wawancara secara langsung dengan Anggota kepolisian yang menangani tentang penyalahgunaan narkoba. Tehnik wawancara kepada anggota kepolisian ini dilakukan agar sipenanya bisa mengetahui infomasi yang benar dan tepat agar tidak terjadi simpansiur atau informasi yang tidak benar. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti bisa melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan.dalam penelitian ini akan di observasikan tentang bagaimana program Kampanye Anti Narkoba dan dokumentasi yang dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip buku , surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen informasi yang diperlukan. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dalam program Kampanye Anti Narkoba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menyangkup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara belum sepenuhnya efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya. Salah satu informan, yaitu Kapolsek

Kecamatan Baebunta, mengungkapkan bahwa "Untuk efektivitas kampanye anti narkoba yang kami lakukan, memang belum bisa dikatakan berhasil seratus persen. Masih ada saja warga masyarakat yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Bahkan jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun."

Selain itu, informan lain, yaitu salah satu masyarakat di Kecamatan Baebunta, juga menyatakan bahwa "Kegiatan kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek setempat memang sudah sering dilakukan, tapi kayaknya kurang menarik perhatian masyarakat. Masih banyak warga yang belum paham betul tentang bahaya narkoba." Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta belum sepenuhnya efektif. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menghambat efektivitas kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yaitu:

- a. **Kurangnya Anggaran**  
Salah satu informan, yaitu Kapolsek Kecamatan Baebunta, menjelaskan bahwa "Kendala yang kami hadapi adalah terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan kampanye anti narkoba. Sehingga kami tidak bisa melakukan kegiatan yang lebih menarik dan jangkauan yang lebih luas."
- b. **Kurangnya Partisipasi Masyarakat**  
Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Kecamatan Baebunta, diperoleh informasi bahwa "Masyarakat di sini masih kurang antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan kampanye anti narkoba. Kebanyakan hanya datang kalau ada undangan dari pihak kepolisian saja."

- c. **Kurangnya Koordinasi dengan Instansi Terkait**

Salah satu informan, yaitu Kapolsek Kecamatan Baebunta, juga mengungkapkan bahwa "Kami juga masih merasa kurang koordinasi dengan instansi-instansi terkait, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan BNN. Padahal kerja sama dengan mereka sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas kampanye."

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat efektivitas kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah kurangnya anggaran, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya koordinasi dengan instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara belum sepenuhnya efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba.

Menurut (Amstrong, Gary & Philip, 2012), efektivitas kampanye dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu Kesadaran (awareness), Pengetahuan (knowledge), Preferensi (preference), Keyakinan (conviction), Tindakan (action). Berdasarkan indikator-indikator tersebut, kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta belum sepenuhnya mencapai efektivitas yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba, serta belum adanya tindakan yang signifikan dari masyarakat untuk turut serta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menghambat efektivitas kampanye anti narkoba, yaitu kurangnya anggaran, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya koordinasi dengan instansi terkait. Faktor-faktor tersebut menjadi

kendala bagi Polsek Kecamatan Baebunta dalam melaksanakan kampanye anti narkoba secara optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas kampanye anti narkoba, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta, antara lain mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kampanye, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan melibatkan masyarakat secara langsung, menjalin koordinasi yang lebih baik dengan instansi-instansi terkait, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan BNN, untuk meningkatkan sinergi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat lebih efektif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Bentuk kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh Polsek Kecamatan Baebunta, yaitu: Penyuluhan disekolah-sekolah, bekerja sama dengan dinas kesehatan dan pemuka agama, penyuluhan bahaya dan dampak Narkoba kepada masyarakat, melakukan patrol rutin setiap malam, melakukan pengawasan dan pencegahan dengan terjun langsung kemasyarakat. secara garis besar sudah mencapai bentuk segala persiapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim Polsek Kecamatan Baebunta sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam melakukan bentuk kampanye. Bentuk komunikasi kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta menunjukkan pelaksanaan program kampanye belum berjalan secara maksimal, bentuk komunikasi yang dilakukan masih banyak target sasaran yang belum memahami kegiatan kampanye anti narkoba masih banyak orang yang tidak sadar akan aktivitas yang mereka lakukan. Selain itu juga banyaknya isu yang diangkat menjadi kegiatan kampanye membuat kampanye anti narkoba Polsek

Kecamatan Baebunta tidak fokus terhadap isu yang melatar belakangi kegiatan kampanye anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta.

Faktor penghambat program Kampanye Anti Narkoba Polsek Kecamatan Baebunta, adapun faktor penghambat program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta, sebagai berikut: Faktor individu, faktor lingkungan dan Faktor kurangnya pengetahuan. Menunjukkan bahwa tidak semua tujuan utama dari program kampanye anti narkoba telah tercapai. Masih banyak orang yang belum bisa berkomitmen untuk hidup sehat jauh dari narkoba. Individu yang menjadi target sasaran program kampanye anti narkoba Polsek Kecamatan Baebunta baru mencapai tahapan edukasi, dimana masyarakat hanya mengetahui isu yang dikampanyekan tetapi belum menerapkan kepada dirinya masing-masing.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Sihabudin dan Rahmi Winangsih. 2012. Komunikasi Antar manusia. Serang Pustaka Getak Tular
- Aliyyul Qayyum Nugraha. 2017. penanggulangan peredaran narkoba dalam lingkup kerja kepolisian republik indonesia: Study kasus pada kepolisian resort pinrang. Makassar.
- Amstrong, Gary & Philip, K. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benjamin Molan*. Penerbit Prenhalindo.
- Ardial. 2016. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta .PT Bumi Aksara.
- Darwanto. 2011. Televisi sebagai media pendidikan. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Effendi Uchjana Onong. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Harry Susanto. 2017. *Komunikai manusia: esensi dan aplikasi dalam dinamika sosial ekonomi politik*. Mitra Wacana Media
- Fiske John. 2015. *pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hady Azhari .2017. *Gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja muslim*

kelurahan gading kecamatan datuk bandar kota Tanjungbalai. Medan, Sumatra utara.

- Herdiyan Maulana & Gungum Gumelar (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta. Akademia Permata.
- Iskandar Anang. 2018. Penegakan Hukum Narkotika. Jakarta. PT Gramedia.
- Mulyana Deddy. 2015. Komunikasi Efektif. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nadra Alfiati. 2018. Analisis Implementasi Manajemen Kampanye dalam Kampanye Anti Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau (BNNP Riau) Divisi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Seksi Pencegahan Tahun 2017. Yoyakarta.
- Purnamasari, K. D. (2019). Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(9).